

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya perkembangan dalam masyarakat, berkembanglah organisasi yang disebut dengan organisasi non laba, ialah organisasi yang memiliki karakteristik untuk tidak mendapatkan laba dalam aktivitasnya melainkan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat. Organisasi non laba merupakan suatu organisasi yang ditujukan untuk mendukung suatu isu atau menarik perhatian publik untuk tujuan non-komersial, tanpa adanya hal-hal yang bersifat mencari keuntungan.²

Organisasi masjid ialah suatu perkumpulan yang bersifat non laba dalam keagamaan. Peneliti akuntansi kebanyakan kurang memperhatikan organisasi masjid, sementara itu pengelolaan sumber pendana masjid ialah perihal yang sangat penting untuk dikaji serta dievaluasi terutama yang berkaitan dengan penyajian serta penataan laporan keuangan. Untuk menyusun laporan keuangan masjid yang akurat, maka implementasi akuntansi diperkuat agar memperlancar manajemen keuangan untuk memenuhi fungsinya sebagai alat untuk perencanaan, pemantauan dan pengambilan keputusan.³

² Halim, A., & Kusufi. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 12

³ Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid), *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143-152.

Setiap masjid mempunyai cara untuk mengelola keuangannya, pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan dengan benar agar menjadi suatu amanah yang telah dipercayakan oleh masyarakat kepada pengurus masjid, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas program yang ada pada masjid untuk memakmurkan masyarakatnya dengan teraturnya laporan keuangannya. Sehingga hal ini pula menjadi suatu kepentingan karena yang bertugas harus bertanggung jawab kepada masyarakat atas laporan keuangan yang ada di masjid tersebut.

Namun pada realitanya, masih sedikit bahkan belum ada yang menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada dan yang telah ditentukan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Umumnya masjid mencatat laporan keuangan dengan cara sederhana agar memudahkan serta dapat dipahami tentang dana yang masuk dan keluar. Termasuk dengan Masjid Baiturrahman. Masjid ini belum menuliskan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yaitu ISAK 35 yang mengatur mengenai laporan keuangan berbasis non laba (nirlaba).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menyajikan laporan keuangan berbasis non laba yang sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) tepat pada tanggal 11 April 2019, untuk tanggal berlakunya dengan efektif ialah pada 1 Januari 2020. Sebelum adanya ISAK 35 penyajian laporan keuangan nirlaba awal mulanya ada dalam PSAK 45 namun telah dirubah oleh DSAK IAI dalam ISAK 35 menjadi non laba dengan aktivitas utama yang tidak

untuk mencari keuntungan. Dalam ISAK 35 menyatakan laporan keuangan entitas berbasis nirlaba terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.⁴

Masjid dikategorikan organisasi non laba karena memiliki karakteristik yang memenuhi standar dari organisasi non laba yaitu tidak mencari keuntungan karena hal yang utama ialah akan memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk dana itu sendiri berasal dari masyarakat yang menjadi penyumbang atau donatur. Hal ini sangat penting dan transparansi tentang laporan keuangan karena dana yang disumbangkan oleh penyumbang kepada masjid dapat diketahui sebagaimana mestinya. Jika laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan maka dapat melihat pencatatan keuangan tersebut secara menyeluruh dan memudahkan serta dapat dipahami.

Penelitian ini menemukan suatu hal tentang pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Baiturrahman yang menyajikan laporan keuangan dengan format no, tanggal, keterangan, dan jumlah dengan menulis uang masuk dan keluar. Saat ini Masjid ini bertanggung jawab atas hasil pengelolaan keuangannya dengan hanya menulis secara sederhana yang dilakukan oleh bendahara, akan tetapi memiliki rencana untuk menulis hasil dari pelaporan keuangan dengan mencatat di papan yang ada di masjid,

⁴ DSAK, 2018. Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba. IAI: Jakarta.

namun hal ini masih belum terealisasi belum berjalan dengan yang diharapkan.

Salah satu bentuk akuntabilitas dalam pengurus masjid saat mengelola laporan keuangan adalah memasang papan informasi keuangan akan tetapi hal ini belum terealisasi sehingga dapat dikatakan akuntabilitasnya belum berjalan dengan lancar atau belum berjalan semua, karena ada beberapa hal yang sudah berjalan yaitu penulisan struktur kepengurusan, merekap pengeluaran pembangunan mal, dan mencatat bantuan dalam pembangunan renovasi masjid. Akuntabilitas artinya suatu bentuk tanggung jawab atau keadaan yang harus dipertanggung jawabkan atas pelaporan yang dibuat. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk tanggung jawab dalam suatu entitas seperti masjid karena merupakan organisasi nirlaba dalam mencapai tujuan yang telah dibuat.⁵ Dapat disimpulkan bahwa setiap pencatatan dalam suatu transaksi dapat memuat informasi sesuai dengan keadaan yang ada untuk menciptakan akuntabilitas yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan.⁶

Transparansi dapat dikatakan bersifat terbuka atau publik. Ketika pelaporan keuangan disusun secara transparan, data yang disampaikan oleh pengelola masjid dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat yang berdonasi untuk dikelola oleh pengelola masjid. Masyarakat meyakini

⁵ Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 13(2), 135-147.

⁶ Kismawadi, Ridho, Uun Dwi Al Muddatstsir, Tjiptohadi Suwarjuwono. 2018. *Accountability And Innovative Financial Reporting To The Mosque. The International Journal Of Organization Innovation*. Vol. 10, No. 4 (April 2018) pp. 101-110.

bahwa pengurus masjid mampu mengelola dana tersebut dengan sebaik-baiknya. Jadi, dalam laporan keuangan masjid, transparansi serta akuntabilitas ialah bentuk tanggung jawab pengurus masjid dalam mengelola keuangan yang diberikan oleh masyarakat serta membagikan akses untuk mengenali laporan keuangan masjid secara terbuka serta jujur, seperti laporan keuangan.⁷

Bentuk akuntabilitas yang ada di Masjid Baiturrahman tidak hanya rekapitulasi, namun pengurus masjid mengumumkan kas keluar serta kas masuk setiap hari jum'at hal ini digunakan untuk rekap keuangan satu minggu. Untuk rekap keseluruhan pada sebulan diumumkan pada minggu pertama di hari jum'at pada awal bulan. Lebih tepatnya sebelum khutbah jum'at dilaksanakan takmir akan memaparkan dengan singkat mengenai pemasukan dan pengeluaran uang masjid Baiturrahman. Setelah sholat jum'at pengurus masjid melakukan perhitungan, setelah itu yang bertugas yaitu bendahara akan mencatat perolehan uang, kemudian melakukan pembukuan pada setiap infaq yang masuk ke masjid Baiturrahman.

Untuk uang kas yang akan digunakan mengambilnya ke bendahara umum karena yang mengatur keuangan seluruhnya ialah bendahara umum, sedangkan bendahara kedua bertugas untuk meneliti keuangan yang ada. Untuk setiap pemberian gaji yang bersangkutan dilakukan setiap awal

⁷ Hehanussa, Salomi J, "*Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon*", Conference is Business, Accounting and Management, Vol.2 No. 1 Tahun 2015.

bulan, pemberian gaji dilakukan secara langsung karena tidak banyak hanya ada beberapa orang saja. Dalam penyajian laporan keuangan Masjid Baiturrahman pengurus menuliskannya hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran. Meskipun masih tergolong sederhana akan tetapi pengurus masjid melakukan pembukuan atas laporan keuangan dengan maksimal dan sangat bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada. Pengurus masjid mencatat keuangan dengan sepenuh hati dan berhati-hati meskipun penyusunan dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 35.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Baiturrahman Ngantang Menurut ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Berbasis Non Laba”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan adanya latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada masalah berikut:

1. Bagaimana penerapan pengelolaan laporan keuangan Masjid Baiturrahman dengan ISAK 35?
2. Bagaimana kesesuaian pengelolaan keuangan Masjid Baiturrahman Ngantang dengan ISAK 35?
3. Bagaimana akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di Masjid Baiturrahman Ngantang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan laporan keuangan Masjid Baiturrahman dengan ISAK 35
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan Masjid Baiturrahman Ngantang dengan ISAK 35.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di Masjid Baiturrahman Ngantang.

D. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah, yaitu gambaran masalah yang ada serta ditemukan pada objek penelitian, berikut identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada:

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku yakni ISAK 35 pada pelaporan keuangan Masjid Baiturrahman serta dalam pelaporannya hanya berupa pemasukan dan pengeluaran untuk setiap bulan.

2. Batasan masalah

Pada penelitian ini memerlukan adanya batasan masalah agar penulis dapat lebih memfokuskan dalam penelitiannya, batasan masalah tersebut yaitu peneliti hanya menganalisis bentuk dan pertanggungjawaban pelaporan keuangan Masjid Baiturrahman Ngantang pada periode tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini memerlukan adanya gambaran tentang teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan. Peneliti mampu menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan serta membandingkan dengan praktik lapangan yang telah dilakukan, serta pemikiran peneliti dalam penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung : dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan yang berkaitan dengan SAK serta menambah koleksi atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Masjid Baiturrahman Ngantang : melalui penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan kepada pengelola masjid untuk mencatat laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu ISAK 35.

- c. Bagi Masyarakat : dengan dilaksanakan penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui akuntabilitas laporan keuangan organisasi non laba sesuai standar yakni ISAK 35, serta masyarakat dapat mengetahui secara detail dana yang dikelola masjid.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : melalui penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini ialah “Implementasi akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Baiturrahman Ngantang menurut ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas berbasis non laba“ untuk memudahkan memahami istilah atau kata yang terdapat pada judul tersebut, hal ini diperlukan adanya penjelasan yang harus dipaparkan agar memudahkan dalam memahami suatu istilah yang ada.

1. Implementasi adalah pelaksanaan kegiatan terencana yang terstruktur atau tersusun secara rinci untuk mencapai tujuan. Implementasi juga dapat dilihat sebagai tindakan yang berhubungan dengan tujuan individu, organisasi, atau pemerintah dalam situasi tertentu dengan beberapa hambatan untuk mencari kemungkinan untuk mencapai tujuan.⁸

⁸ Sumberpengertian, “Pengertian Implementasi Menurut Ahli”, *sumperpengertian.id*, 2020

2. Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi pemegang amanah (*agent*) untuk bertanggung jawab, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas maupun kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah (*Principal*) yang mempunyai hak dan wewenang untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.⁹
3. Pengelolaan keuangan ialah segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan administratif yang dilakukan secara bertahap meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan kemudian diakhiri dengan bertanggung jawab atas pelaporan keuangan terhadap siklus keluar masuknya dana/ uang yang terdapat pada sebuah instansi (organisasi/ perseroan) pada kurun waktu tertentu.¹⁰
4. Akuntansi masjid merupakan kegiatan jasa dalam pengelolaan transaksi pada kegiatan operasional masjid. Dilakukan secara sistematis dalam bidang keuangan, berdasarkan prinsip standarisasi, dan prosedur tertentu untuk memberikan informasi yang akurat pada bidang keuangan yang ada dalam organisasi masjid yang melibatkan anggota organisasi keagamaan yang bersangkutan.¹¹

⁹ Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013). Hal. 14

¹⁰ May Nur Hidayah & Sarsiti, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Dana Bos Di SMP Negeri Sragen Bilingual Boarding School (Sbbs)". *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol. 15 No. 1 (Januari, 2017)

¹¹ Halim, A., & Kusufi. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Hal.

5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba telah dicabut dan diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Terkait penyajian laporan keuangan entitas berbasis non laba (berlaku efektif sejak 1 Januari 2020). Istilah terjemahan dari kata “Not for-Profit” yang semula dicantumkan dalam PSAK 45 diubah oleh DE ISAK IAI dalam ISAK 35 menjadi non laba. ISAK 35 mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba.¹²

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, berikut ini penjelasannya:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama

Untuk dapat mengetahui isi dari penelitian ini, maka dibagi menjadi 6 bab, antara lain:

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba. *Ikatan Akuntan Indonesia*. www.ialobal.or.id

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku teks yang memuat macam teori yang dibahas sesuai dengan judul yang diteliti dan teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian dan hasil analisis data penelitian.

e. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis pembahasan masalah yang berhubungan dengan laporan keuangan serta akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Baiturrahman menurut ISAK 35 tentang pelaporan keuangan entitas berbasis non laba.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan mengenai hasil yang dibahas pada bab sebelumnya dan ditutup dengan saran-saran atau rekomendasi yang cocok atas permasalahan yang dibahas peneliti.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.